

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu alat ukur untuk mempertahankan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis.

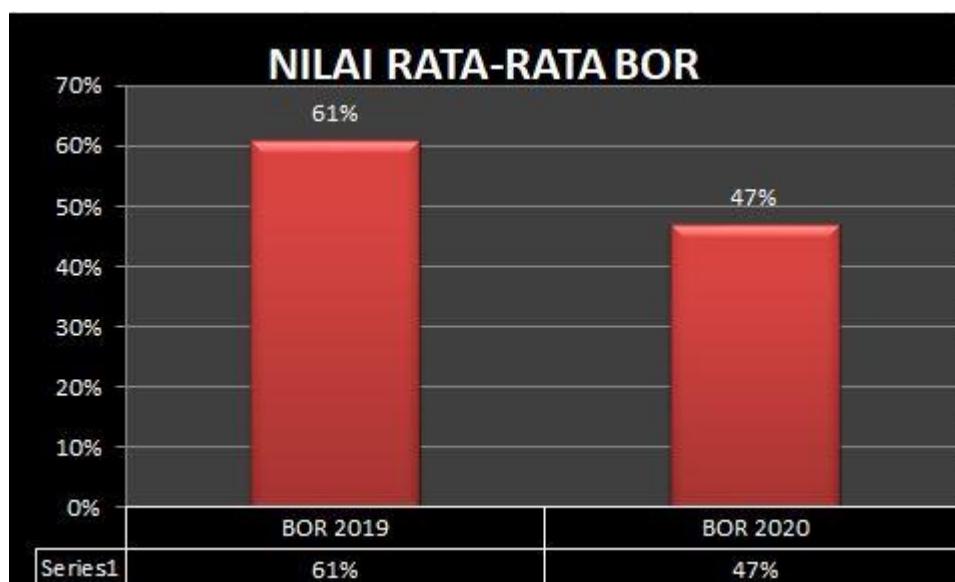
RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo yang secara resmi menjadi rumah sakit Tipe C berdasarkan perda Nomor 5 tahun 1985 tanggal 23 Februari 1985 dan SK Menkes RI Nomor 303/Menkes/SK/IV/1987 tanggal 30 April 1987. Rumah sakit ini menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan instalasi gawat darurat. Sejak kasus infeksi Covid-19 pertama kali di Indonesia dideklarasikan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020, RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo menjadi rumah sakit rujukan Covid-19 (Djalante et al, 2020). Pada tanggal 12 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Putri, 2020)

BOR dihitung dengan rumus jumlah total hari perawatan dari keseluruhan pasien rawat inap dalam setahun dibagi dengan jumlah TT yang ada, hasilnya dibagi dengan jumlah hari dalam tahun dan dinyatakan dalam persentase. BOR yang Ideal untuk suatu rumah sakit adalah 60-85%. Depkes RI, sedangkan menurut Barber-Johnson (standar internasional) adalah BOR : 75% - 85%, (2005).

Banyak indikator untuk menilai pelayanan suatu Rumah Sakit, salah satunya adalah Bed Occupancy Rate dan selanjutnya disingkat “BOR” yaitu jumlah atau tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TT) Rumah Sakit atau dapat memberikan gambaran tinggi-rendahnya penggunaan tempat tidur suatu rumah sakit, disamping itu juga BOR dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pengembangan suatu rumah sakit.

Rumah sakit dimana kegiatan didalamnya dapat mencerminkan mutu pelayanan yang dihasilkan, mutu pelayanan kesehatan menujukkan derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan, semakin tinggi mutu pelayanan kesehatan maka kesempurnaan pelayanan kesehatan akan tinggi dan kepuasan pasien terhadap pelayanan akan tercapai (Respati 2012). (Nasabah 2012) menyatakan salah satu indikator pelayanan kesehatan yang dapat dipakai untuk mengetahui tinggi rendahnya mutu, tingkat pemanfaatan fasilitas dan efesiensi pelayanan kesehatan adalah BOR (Bed Occupancy Rate).

BOR (Bed Occupancy Rate) merupakan rata-rata penggunaan tempat tidur. BOR sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan efisiensi penggunaan tempat tidur yang tersedia di rumah sakit (Sudra 2010). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan dan fasilitas rumah sakit sedangkan angka BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi terhadap fasilitas rumah sakit.



Gambar 1.1 Nilai Rata-Rata BOR

Prosentase BOR (Bet Occupancy Rate) di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo sebelum pandemi pada periode 2019 dan saat pandemi tahun 2020 yang peneliti ambil pada tanggal 05 April 2021 secara daring melalui program rumah sakit yaitu peraktik kerja lapangan terdapat perbedaan prosentase penggunaan BOR (Bet Occupancy Rate) di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

yang mana berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan pemakaian BOR pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pemakaian BOR tahun 2020 setelah pandemi, yang mana terjadi tingkat penurunan dalam pemakaian BOR, adapun selisih pemakaian BOR sebesar 14% pemakaian, hal ini diduga dapat mempengaruhi penurunan mutu pelanan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ANALISIS PERBEDAAN PROSENTASE BOR (*BED OCCUPANCY RATE*) SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAHABDOEL RAHEN SITUBONDO PADA PERIODE MARET – DESEMBER 2019-2020”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

“Belum adanya penelitian terkait mengetahui analisis perbedaan prosentase BOR (Bet Occupancy Rate) sebelum dan saat terjadinya pandemi di RSUD dr. Abdoel Rahen Situbondo pada periode Maret- Desember 2019 - 2020”.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menganalisis perbedaan efisiensi penggunaan BOR (*Bet Occupancy Rate*) sebelum dan saat pandemi di RSUD dr. Abdoel Rahen Situbondo.
2. Menganalisis faktor-faktor perbedaan penyebab penggunaan BOR (*Bet Occupancy Rate*) sebelum dan saat pandemi di RSUD dr. Abdoel Rahen Situbondo.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Mahasiswa

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keahlian penulis terkait perbedaan efisiensi penggunaan BOR (*Bet Occupancy Rate*) sebelum dan saat pandemi di RSUD dr. Abdoel Rahen Situbondo.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain untuk menambah pengetahuan dan keahlian terkait perbedaan efisiensi penggunaan BOR (*Bet Occupancy Rate*).

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat mempermudah RSUD dr. Abdoer Rahem dalam menganalisis perbedaan efisiensi penggunaan BOR (*Bet Occupancy Rate*).

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan praktik kerja lapangan online dilakukan pada tanggal 8 Maret – 30 April 2021 di Rumah Sakit Abdoel Rahen Situbondo bertempat di Jl. Anggrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan peraktik kerja lapangan ini dilakukan secara daring dan pengumpulan data menggunakan data sekunder terkait perbedaan persentase penggunaan BOR sebelum dan saat terjadi pandemi periode Maret - Desember 2019-2020.